

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Potensi diri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan daya atau kapasitas yang memiliki peluang untuk dapat dikembangkan. Setiap individu memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya secara berbeda. Kata potensi berawal dari serapan dari bahasa Inggris, yakni *potencial* artinya terdapat dua istilah, yaitu (1) kekuatan tenaga tenaga (2) dan kesanggupan peluang.

Setiap insan pada umumnya jelas memiliki keunggulan dan kelemahan sendiri-sendiri terdapat pada peserta didik di sekolah. Namun beberapa dari peserta didik ada yang belum mampu atau tidak dapat memilih tujuan dari masa depannya atau karier selanjutnya di masa depan. Peran pendidik di sekolah dan orangtua di rumah sangat dibutuhkan guna mendukung peserta didik saat menemukan dan memilih karier ke depan melalui kesanggupan ataupun potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Terkhusus guru bimbingan konseling di sekolah yang bertugas sebagai konselor sekolah harus mampu memberikan bimbingan karier terhadap peserta didik supaya peserta didik mempunyai gambaran tentang berbagai karier di masa depan.

Peserta didik ialah sekumpulan individu yang belum matang yang berusaha mencari dan mengembangkan potensi diri melalui berbagai

proses pembelajaran baik di lingkungan masyarakat maupun di sekolah. Untuk itu perkembangan peserta didik sangat perlu didampingi oleh berbagai pihak yang berada di sekitarnya untuk mencapai perkembangan secara optimal. Dalam hal ini tanpa adanya pendampingan yang dilakukan, lingkungan yang memberikan pengaruh negatif sangat sulit untuk dikendalikan. Maka dari itu agar proses mencari dan mengembangkan potensi diri peserta didik, sangat dibutuhkan bimbingan dan arahan oleh orangtua di rumah, pendidik di sekolah khususnya guru bimbingan konseling.

Menurut Kaswan (2014 : 11) karier merupakan “sebutan yang sudah biasa dalam bahasa sehari-hari yang digunakan dalam pengertian, antara lain, riwayat karier seseorang, susunan dan ragam dalam kedudukan atau posisi pekerjaan, dan pertumbuhan ke atas dalam pekerjaan, karier atau biasanya dalam hidup. Dapat disimpulkan oleh penulis bahwa pengertian karier adalah riwayat karier seseorang yang didalamnya termasuk susunan pekerjaan, ragam kedudukan dan posisi pekerjaan serta hak dan kewajiban yang dilakukan dalam pekerjaan”.

Menurut Wetik, 1981:2 dalam (Ruslan, 2012:11-12) Bimbingan karier merupakan “rencana atau program pendidikan berbentuk layanan atau fasilitas terhadap peserta didik agar peserta didik dapat mengenal dirinya sendiri, memahami dunia kerja, dapat mengambil keputusan apa yang diharapkan dari pekerjaan, dapat mengambil keputusan untuk

struktur kehidupan yang diharapkan, di samping pekerjaan atau karier untuk mencari nafkah. Dilihat dari pengertian diatas bahwa bimbingan karier bertujuan untuk memberikan suatu layanan atau fasilitas kepada peserta didik agar dapat mengenal dirinya sendiri, memahami dunia kerja, dapat mengambil keputusan untuk struktur kehidupan di masa yang akan datang”.

Menurut pengalaman penulis ketika menyebarkan kuesioner di salah satu Sekolah Menengah Atas di DKI Jakarta, penulis melakukan proses bimbingan karier dengan cara melihat data peserta didik di sekolah tersebut, kemudian menyebarkan beberapa angket, dan ketika angket tersebut dikumpulkan penulis menemukan beberapa peserta didik yang tak memahami dengan jelas apa potensi yang dimiliki dan jenis pekerjaan seperti apa yang akan dipilih untuk masa depannya.

Dapat dilihat pula melalui *detikHealth* yang diunggah pada hari Selasa tanggal 01 Maret 2016 pada pukul 12.33 diketahui sebuah kisah tentang seorang peserta didik pada salah satu perguruan di luar negeri yang berinisial C memiliki berat badan sekitar 244 kg. Dimula sejak tahun 2007 ia mengalami masalah yaitu ayahnya menerima hukuman BUI 30 tahun karena tindakan kriminal yang dilakukan oleh ayahnya. Sejak saat itu ia mengalami stress dan mengubah pola hidupnya menjadi tidak baik seperti tidak mengatur pola makan dengan baik. Hingga ditahun 2016 berat badannya mencapai 244kg dan hal itu yang membuatnya menjadi seseorang yang sangat tertutup. Dan ia akhirnya menyadari bahwa

tindakan yang dilakukannya itu salah. Kemudian, berkat dukungan dan bimbingan yang dilakukan guru bimbingan konseling di sekolahnya terhadap C, akhirnya C bisa menurunkan berat badannya sebanyak 147 kg dan berat badannya saat ini 97 kg. Sejak C berhasil menurunkan berat badannya ia menjadi lebih semangat dan lebih percaya diri dalam melakukan berbagai hal. Terlihat saat ia mulai berencana untuk mengikuti sekolah militer dan memilih hal tersebut menjadi kariernya di masa depan. Dapat diambil kesimpulan bahwa guru bimbingan konseling di perguruan mempunyai peranan penting dalam menunjang peserta didik untuk mendapatkan dan menentukan pilihan karier melalui bimbingan karier yang dilakukan di sekolah.

Dalam penelitian ini alasan penulis mengangkat judul Hubungan Antara Pemberian Bimbingan Karier Dengan Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik dikarenakan penulis menemukan beberapa kasus, baik dari pengalaman penulis sendiri maupun dilihat dari beberapa fenomena yang ada, masih banyak peserta didik yang tidak mengetahui potensi diri dan tujuan karier atau pekerjaan mereka ke depan.

Penelitian ini dilakukan di SMA Cahaya Sakti karena jenjang SMA sangat erat dengan menentukan karier peserta didik ke depan, kemudian SMA tersebut memiliki jarak yang dekat dari tempat tinggal penulis. Disamping itu penulis juga mengetahui bahwa SMA Cahaya Sakti mempunyai guru bimbingan konseling yang kompeten yang dapat

membantu membimbing, mengarahkan penulis ketika mengerjakan skripsi ini.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Bagaimana persepsi peserta didik dalam pemahaman, pengetahuan karier dan penentuan karier ?
2. Adakah hubungan antara pemberian Bimbingan Karier dengan pengembangan potensi diri peserta didik?
3. Bagaimana peserta didik dapat mengerti tentang Bimbingan Karier dan potensi dirinya?
4. Apa pandangan peserta didik tentang pemberian Bimbingan Karier di sekolah ?
5. Bagaimana guru bimbingan konseling membantu peserta didik menemukan potensi dirinya ?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Melalui sejumlah identifikasi masalah di atas penulis menetapkan masalah: Hubungan Antara Pemberian Bimbingan Karier Dengan Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Di SMA Cahaya Sakti untuk di jadikan variable penelitian.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Melalui pembatasan masalah di atas penulis merumuskan masalah penelitian, sebagai berikut : “Apakah ada hubungan yang signifikan antara pemberian bimbingan karier dengan pengembangan potensi diri peserta didik?”.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan pada penelitian ini merupakan :

1. Guna memperoleh penjelasan mengenai sejauh mana “Hubungan antara pemberian bimbingan karier dengan pengembangan potensi diri peserta didik”
2. Guna memberikan kontribusi kepada sekolah mengenai bagaimana pandangan para peserta didik mengenai bimbingan karier yang di informasikan oleh guru bimbingan konseling terhadap potensi atau kapasitas yang mereka miliki.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **Manfaat Teoritis :**

Memberikan sumbangan yang berarti mengenai Hubungan antara pemberian bimbingan karier dengan pengembangan potensi diri peserta didik.

#### **Manfaat Praktis :**

- a. Bagi peneliti

Sebagai masukan untuk mengarahkan dan menangani pemberian bimbingan karier pada peserta didik.

- b. Bagi peserta didik

Agar merencanakan dan merancang karier untuk masa depan.

- c. Guru bimbingan dan konseling dan guru pada umumnya

Agar lebih mengetahui dan menumbuhkan macam-macam pemberian bimbingan karier yang benar sehingga terlaksana tujuan ketika mengatasi karier peserta didik.

d. Bagi orangtua

Agar mampu memberikan arahan dan bimbingan agar anak dapat menentukan karier ke depannya.

**Manfaat Metodologis**

Dapat menghasilkan tinjauan ketika pengembangan riset atau penelitian dan bagi mereka yang melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang.